

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Ghozaliyah Sumbermulyo – Jogoroto – Jombang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak** pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ghozaliyah dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, ATP, dan LKPD yang relevan dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. Dalam pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, serta berorientasi pada partisipasi aktif siswa. Evaluasi dilakukan melalui refleksi dan penilaian autentik terhadap proses dan hasil belajar. Kegiatan pembelajaran didukung oleh kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan tim kurikulum. Meski terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran dan kesiapan guru yang belum merata, namun semangat kolaboratif dan inovatif yang ditunjukkan oleh pihak madrasah menjadi penopang utama keberhasilan implementasi.
2. **Pembentukan karakter siswa yang baik** melalui mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari aspek spiritual, moral, maupun sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, empati, dan kepedulian sosial berhasil diinternalisasikan melalui pendekatan yang kontekstual dan menyentuh aspek afektif siswa. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan teladan. Beragam metode digunakan, seperti diskusi nilai, refleksi, tugas praktik, cerita inspiratif, serta kegiatan

proyek tematik yang mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, tadarus, doa pagi, dan kultum siswa menjadi bagian integral dalam mendukung pembentukan karakter. Berdasarkan hasil evaluasi semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang dibahas dalam rapat dewan guru, diketahui bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan spiritual dan sosial cenderung memiliki sikap yang stabil dan prestasi akademik yang konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, khususnya melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang dikemas secara kontekstual, aktif, dan menyentuh aspek afektif serta spiritual siswa secara mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan reflektif agar nilai-nilai karakter lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh siswa. Guru juga perlu memperkuat kemampuan dalam merancang modul ajar dan LKPD yang kontekstual.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Tim Kurikulum

Penting untuk memberikan ruang kolaborasi antarguru, menyelenggarakan pelatihan rutin terkait Kurikulum Merdeka, serta memperkuat sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran karakter secara berkala.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memanfaatkan ruang belajar yang telah disediakan dengan baik. Siswa perlu terus dilatih untuk lebih aktif, percaya diri, bertanggung jawab, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Orang Tua

Keterlibatan dalam proses pendidikan karakter anak perlu ditingkatkan melalui komunikasi intensif dengan guru dan madrasah, serta memberikan contoh nyata nilai-nilai akhlak di lingkungan rumah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas dengan jangka waktu yang panjang dan melibatkan instrumen kuantitatif agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan pihak madrasah, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam akhlak dan nilai-nilai keislaman.